

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PELUANG
KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Tia Meythafani

No. Mahasiswa: 12312167

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2016

**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Peluang Keputusan
Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen
Terhadap Nilai Perusahaan**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia

Oleh:

Nama: Tia Meythafani

No. Mahasiswa: 12312167

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



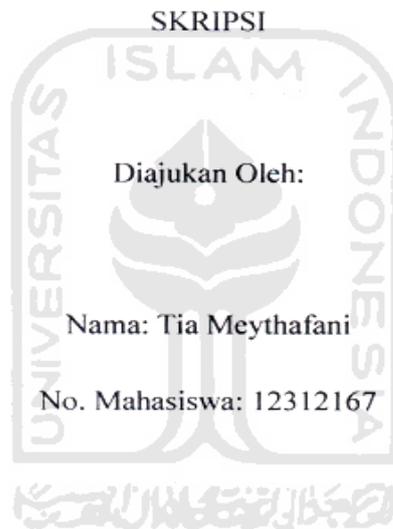
Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Penulis,



(Fia Meythafani)

**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Keputusan Investasi,
Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai
Perusahaan**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

15/10/2016

Dosen Pembimbing,



Sigit Handoyo S.E., M.Bus.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE KEPUTUSAN INVESTASI,
KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **TIA MEYTHAFANI**

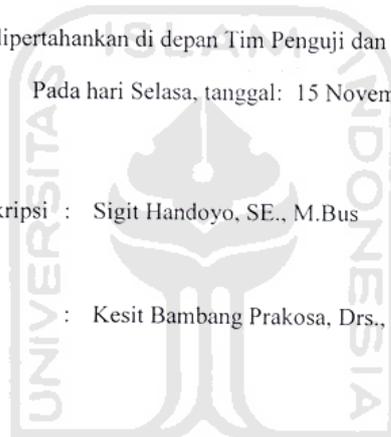
Nomor Mahasiswa : **12312167**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 November 2016

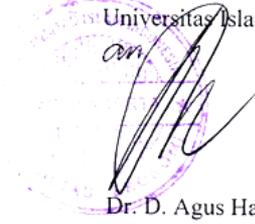
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

”Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”

(Abdullah bin Abbas)

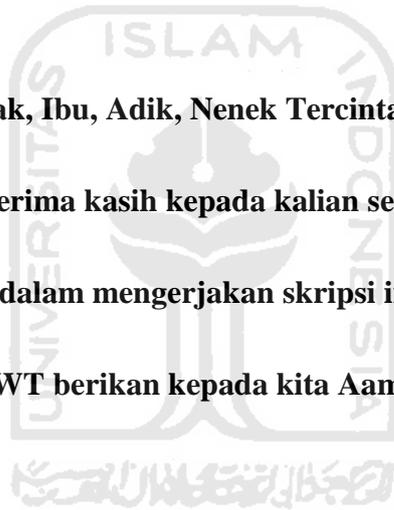
“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi Pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran”

(W.B. Yeats)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan Terima kasih yang tiada henti-hentinya hamba ucapkan kepada Allah SWT, Alhamdulillahirabbilalamin skripsi hamba berjalan dengan lancar tak luput hamba panjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas segala rahmat dan nikmat yang engkau berikan.

Terima kasih Alm. Bapak, Ibu, Adik, Nenek Tercinta, Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan. Terima kasih kepada kalian semua telah mendoakan dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga rahmat dan karunia selalu Allah SWT berikan kepada kita Aamiin Allahuma Aamiin



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi untuk membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Peluang Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”** disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com(IS), PhD selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Sigit Handoyo S.E., M.Bus.. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing penyusunan skripsi penulis, terima kasih atas segala doa, ilmu pengetahuan, motivasi, waktu, dan arahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu tercinta. Alm. Bapak H.Hariato dan Ibu Hj. Sukuriyah, SE yang menjadi anugerah terindah bagi penulis, memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, doa serta motivasi terbesar bagi penulis.
6. Adikku tercinta Diah Apriyani serta keluarga besar Hj.Rusdiah nenek tercinta yang memberikan dukungan dan doa bagi penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, *staff*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat perjuangan selama di bangku perkuliahan dan semoga hingga sudah beranjak tua *all member The Porwer of Nyaman* (Nadia Rafiana S.E, Ricky Setya Anggara S.E, Ragil Hapsoro Mufti, Gearika Elendri, Nisrina Nur Apriliani S.E, Athifa Fajri S.E, Andin S Rheza S.E, Deswa Prasetya S.Kom) yang selalu memberikan semangat dan menemani dari mulai mahasiswa baru hingga mendapatkan gelar sarjana strata-1.

9. Teman-teman Kontrakan Sweety (Meilisa Marin, Listyorini S.Kom, Putri Mardiyah, dan Firdiza Rezita) Saudara dari awal pertama kuliah sampai sekarang terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat kesayangan SMAN 1 Tarakan (Ince Haerisa Rifai S.H, Riska Yanti, Iin Faradina, Deasy Saptarina Dewi S.Pd, Nur Akhmad Kurniawan, Rizky Dwi Utomo, Ilham Azmi, Sandi Irianto S.Pd) terima kasih atas doa dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat (Asri Puspa Dewi Amd.Keb, Selvy Pasulu, Tria Julita S.Pd, Marcela Magdalena, Ananda Zaiwani Amd.Keb, dan Intan Wahyuni) terima kasih telah memotivasi dan mendoakan penulis.
12. Teman-teman KKN Unit 189 dusun pernolo, Magelang (Amel, April, Didin, Saban, Dandi, Zetna, dan Geri) terima kasih memotivasi penulis.
13. Teman-Teman angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, semoga dipertemukan kembali suatu hari nanti dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat berbagi kisah kesuksesan masing-masing.
14. Teman-teman satu bimbingan skripsi pak Sigit Handoyo S.E.,M.Bus. yang telah selesai dan sedang melanjutkan S2 atau yang mencari/sudah bekerja maupun sedang berjuang menyelesaikan skripsi, tetap jaga semangat kalian untuk menggapai kesuksesan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas perhatian dan curahan ide sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Penulis,

Tia Meythafani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9

2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Nilai Perusahaan	10
2.1.3 Good Corporate Governance	11
2.1.3.1 Dewan Komisaris Independent	13
2.1.3.2 Komite Audit.....	14
2.1.4 Peluang Keputusan Investasi	15
2.1.5 Keputusan Pendanaan.....	17
2.1.6 Kebijakan Dividen.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1 Komposisi Dewan Komisaris Independen	28
2.3.2 Komite Audit.....	29
2.3.3 Peluang Keputusan Investasi	30
2.3.4 Keputusan Pendanaan.....	30
2.3.5 Kebijakan Dividen.....	31
2.4 Kerangka Pemikiran	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.3.1 Variabel Dependen	34
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.3.2.1 Komposisi Dewan Komisaris Independen.....	35
3.3.2.2 Komite Audit.....	35
3.3.2.3 Peluang Keputusan Investasi	36
3.3.2.4 Keputusan Pendanaan	36
3.3.2.5 Kebijakan Deviden.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2.1 Uji Normlitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	40
3.5.3 Uji Hipotesis	41
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.3.2 Uji Adjusted ($\text{Adj. } R^2$).....	41

3.5.3.3 Uji F	42
3.5.3.4 Uji T	42

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Penelitian	44
4.2 Analisis Statik.....	46
4.2.1 Ui Asumsi Klasik	46
4.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	50
4.3 Uji Hpotesis	55
4.4 Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUTASKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Rincian Jumlah Sampel Penelitian	44
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas	48
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda	50
4.5 Hasil Uji T (<i>T test</i>)	51
4.6 Hasil Uji F (<i>F test</i>)	53
4.7 Hasil Koefisien Determinasi Berganda	54



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	32
4.1 Pengujian Normalitas	47
4.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Penelitian	66
Lampiran 2 : Nilai Perusahaan	70
Lampiran 3 : Nilai Dewan Komisaris Independen	74
Lampiran 4 : Nilai Komite Audit	78
Lampiran 5 : Nilai Peluang Keputusan Investasi	82
Lampiran 6 : Nilai Keputusan Pendanaan	86
Lampiran 7 : Nilai Kebijakan dividen	90
Lampiran 8 : Daftar Output SPSS	94

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse (1) influence of independent Board of Commissioner (2) the influence of the audit Committee (3) the influence of investment decisions opportunities (4) influence of funding decisions (5) dividend policy of the company on a manufacturing company in indonesia.

The population in this research is a manufacturing company in Indonesia from 2012 until 2014. This sample using the method of purposive sampling population that will be made of the sample population of the research was that meet certain criteria for consideration.

The research results showed that independent Commissioners have no effect significantly to the value of the company, the audit committee has no effect significantly to the value of the company, the influential investment decisions opportunities significantly to value companies, influential funding decisions significantly to the value of the company's dividend policy, no effect significantly to the value of the company.

Key words: the value of the company, the Board of Commissioners, audit committee, the funding decisions, investment decisions opportunities, dividend policy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh dewan komisaris independen (2) pengaruh komite audit (3) pengaruh peluang keputusan investasi (4) pengaruh keputusan pendanaan (5) kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2014. Sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi pertimbangan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, peluang keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai perusahaan, dewan komisaris, komite audit, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya dalam *Good Corporate Governance* menyangkut tentang kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*), serta peran Dewan Komisaris dan Komite Audit. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien serta transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. *Good Corporate Governance* adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam perusahaan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan harus mempunyai tiga pilar yaitu berdasarkan Negara sebagai regulator atau yang mempunyai kuasa dalam menjalankannya, selanjutnya berdasarkan Dunia Usaha yaitu sebagai pelaku pasar dalam kata lain perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan yang terakhir adalah pengguna atau konsumen dalam memakai jasa dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan pada umumnya menurut Martono dan Harjinto (2005) berpendapat bahwa perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan. Diantara tujuan perusahaan yang terpenting adalah mencapai laba maksimal, mensejahterakan pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kata lain perusahaan harus mengelola dengan sangat baik perusahaan tersebut agar mencapai tujuan itu. Tata kelola perusahaan yang baik dan benar dikenal dengan *Good Corporate Governance* dimana dalam hal ini penerapan tersebut

memungkinkan pemilik perusahaan melakukan *monitoring* setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan sendiri. Selain dari *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan manajer sebagai pengambilan keputusan harus paham dan yakin bahwa keputusan tersebut mampu membuat nilai perusahaan itu meningkat. Keputusan dalam sebuah perusahaan tidak luput dari investasi dan pendanaan. Investasi dalam sebuah perusahaan berupa membeli ataupun menjual kepemilikan saham. Dalam hal ini keputusan investasi tidak bisa lepas dari pasar modal menurut Husnan (2003) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun swasta. Pasar modal merupakan komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya, banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Cahyadin dan Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012; Vyas, 2012).

Investasi sekuritas dipasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti informasi, resiko politik, keamanan, isu, rumor, kebijakan pasar global, *news*, serta pertimbangan pelaku pasar untuk melakukan niat berinvestasi. Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah

tindakan yang akan menghasilkan utilitas (*utility*) tertinggi yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2012; Shahzad dkk., 2013). Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal. Niat dalam berinvestasi menunjukkan penilaian terhadap perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin di dalam harga saham. Jika harga saham meningkat, emiten dianggap mempunyai kinerja dan prospek yang baik. Implikasinya, investor mendapatkan capital gain jika saham dijual, atau dipegang untuk mendapatkan deviden, atau mendapatkan keduanya (Arrozi, 2010).

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati, 2005). Sumber modal internal merupakan sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan contoh dari sumber tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Depresiasi : berguna sebagai dana sementara untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, untuk membeli aktiva baru serta untuk mengganti aktiva lama yang telah rusak.

- b. Laba ditahan / *Retairned Earning* : besarnya laba ditahan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan laba setelah pajak.

Sumber modal eksternal merupakan modal yang berasal dari pihak ketiga diluar perusahaan contohnya Bank, Pasar Modal dan *Supplier*. Selain itu contoh lainnya adalah pemberian kredit oleh bank yang akan dilunasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Para investor memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya.

Dalam hal ini dividen sendiri adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada capital gain yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *Capital Gain* (Prihantoro, 2003). *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Dalam hal ini manajer bertindak sebagai pengambilan keputusan sehingga apabila manajer menggunakan laba tersebut untuk menginvestasikan pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan hal ini akan menimbulkan

kerugian bagi perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan serta kinerja perusahaan semakin buruk. Sehingga sebelum hal ini terjadi ada beberapa menurut (Irfan dan Reni 2012) faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan adalah sebagai berikut adalah :

- Perjanjian utang
- Pembatasan saham preferen
- Fluktuasi laba
- Pengendalian
- Ketidak kecukupan laba
- Serta Kebutuhan dana untuk berinvestasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan itu didirikan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, dan ini yang diinginkan para pemilik perusahaan. Dimana pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Good Corporate Governance*, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, serta Kebijakan Dividen apabila dikelola dan diatur dengan baik maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah peluang keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris apakah komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris apakah peluang keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Akademisi diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai sejauhmana *good corporate governance*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Investor dan calon investor diharapkan dapat memperoleh gambaran dan tambahan informasi mengenai bagaimana implikasi *good corporate governance* keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan adanya informasi ini, maka diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi.
3. Perusahaan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian (bila perlu), manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang dipakai penulis sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini serta perumusan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis sumber data yang didapatkan, pengumpulan data yang didapatkan, dan model penelitian

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang perusahaan itu sendiri, pengujian data dan hipotesis serta hasil dari data yang telah dianalisis

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan akan diperoleh dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, disamping itu juga akan dikemukakan saran yang perlu dilakukan pada penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Arif, Sri, dan Topowijono (2014) teori agensi atau *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau *agents* yang lebih memahami dan mengerti dalam menjalankan operasional sehari-hari. Pengelolaan perusahaan ini diharapkan mampu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Akibat pemisahan tersebut, perusahaan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham dan agen yang masing-masing memiliki hak dan kewajiban. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* terhadap teori agensi saling berkaitan, karena dalam teori agensi tersebut menjelaskan tentang hubungan pemegang saham serta dalam perusahaan tujuan utamanya adalah memaksimalkan laba sehingga teori agensi ini membantu pengelolaan di dalam sebuah perusahaan.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama (Aryanti, 2013), yang pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui persis apakah agen

bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang lebih mengetahui banyak tentang tugas agen dibandingkan prinsipal. Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal melakukan mekanisme pengendalian agar kepentingan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu melalui pengawasan dan kontak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya *monitoring* (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisir biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh prinsipal untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Selain itu juga memperjelas kontrak insentif dengan seksama kompensasi opsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Menurut Husnan (2013) nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3 *Good Corporate Governance*

World Bank Group (2007) mendefinisikan GCG adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut *Forum for Corporate*

Governance in Indonesia menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan maupun eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak atau dengan kata lain suatu sistem pengendalian perusahaan. *Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Di dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan direksi dan komite audit.

Manfaat GCG ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global. Selain itu, pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini (FCGI, 2001):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.1.3.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006:135). Kriteria komisaris independen menurut FCGI (2001) sebagai berikut:

1. Komisaris Independen bukan merupakan anggota manajemen;
2. Komisaris Independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan;
3. Komisaris Independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu;
4. Komisaris Independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut;
5. Komisaris Independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain

berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut;

6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut;
7. Komisaris Independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Dari penjelasan kriteria komisaris independen diatas, dapat dilihat bahwa kriteria komisaris independen dapat mendukung aktivitas perusahaan untuk berjalan lebih baik, mengontrol kecurangan di setiap aktivitas perusahaan dengan tujuan menciptakan keseimbangan kepentingan berbagai pihak (Surya dan Yustivandana, 2006:139).

2.1.3.2 Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki

kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006:145).

2.1.4 Peluang Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jogiyanto (2003), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu, sedangkan Tandelilin (2001) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Investor individual, terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.
- b. Investor institusional, terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Terdapat dua alternatif pilihan investasi yaitu investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva finansial. Karakteristik aktiva finansial dibandingkan dengan aktiva riil adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diperjualbelikan.
- b. Pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.
- c. Nilainya dapat berubah dengan cepat sesuai dengan kondisi ekonomi makro dan mikro.
- d. Memiliki pasar dan regulasi kredit.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan signaling theory yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif

tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

2.1.5 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektifitas. Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, agar dana yang menganggur menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu trade-off theory, pecking order theory, signalling theory dan agency approach.

a. *Trade-off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Trade-off theory telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2013).

Kesimpulan trade-off theory adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Walaupun model ini tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu:

- 1) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.

- 2) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah.

b. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Hanafi, 2004). Myers (1984) dalam Husnan (2013) mengemukakan argumentasi mengenai adanya kecenderungan suatu perusahaan untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan yang berdasarkan pada pecking order theory. Teori ini disebut pecking order karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa:

- 1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
- 2) Apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar (eksternal financing), maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

c. *Signalling theory*

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2011).

d. *Agency Approach*

Agency approach adalah salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Konflik keagenan mungkin terjadi ketika perusahaan memiliki lebih banyak kas dari yang dibutuhkan untuk mendukung operasi utama perusahaan. Manajer sering kali menggunakan kelebihan kas ini untuk mendanai fasilitas-fasilitas untuk kepentingan mereka sendiri. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Pendanaan dengan hutang diharapkan dapat mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* dan memberikan dampak disiplin pada manajer. Penggunaan hutang akan memaksa manajer untuk menghemat kas dengan menghilangkan pengeluaran yang tidak diperlukan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan

sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013). Kebijakan dividen optimal adalah kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini, pertumbuhan di masa depan, dan memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Menurut Keown (2004), rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif

terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut Brigham dan Houston (2011), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Keputusan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai (cash dividend) atau dividen dalam bentuk saham (stock dividend). Dividen tunai umumnya dibagikan secara reguler, baik triwulanan, semesteran atau tahunan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

a. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen diantaranya : teori *dividen irrelevant*, teori *bird in the hand*, teori *information content of dividend*, dan teori *clientele effect*.

1) Teori *Dividen Irrelevant*

Miller dan Modigliani mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada laba

yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan (Brigham dan Houston, 2011).

2) Teori *Bird in the Hand*

Menurut teori *bird in the hand*, pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan *capital gains*. Teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal.

3) Teori *Information Content of Dividend*

Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

4) *Clientele effect*

Clientele effect adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut.

b. Langkah-langkah Pembayaran Dividen

Langkah-langkah atau prosedur pembayaran dividen adalah pengumuman emiten atas dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang

saham yang disebut juga dengan pengumuman dividen. Adapun rincian tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen meliputi:

1) Tanggal pengumuman (*declaration date*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal yang mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen reguler. Isi pengumuman tersebut menyampaikan hal-hal yang dixoanggap penting yakni: tanggal pencatatan, tanggal pembayaran, besarnya dividen kas per lembar.

2) Tanggal pencatatan (*date of record*)

Pada tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak, sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak untuk memperoleh dividen.

3) Tanggal *cum-dividend*

Tanggal ini merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham

4) Tanggal *ex-dividend*

Tanggal perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hal untuk memperoleh dividen. Jadi jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya, maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.

5) Tanggal pembayaran (*payment date*)

Tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang diumumkan oleh emiten.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh *good corporate governance*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan penelitian di Indonesia. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi di setiap penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Arief Nour Rachman dkk. (2015) mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan menggunakan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode tahun 2011-2014 dengan sampel berjumlah 13 sampel perusahaan selama 4 tahun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Arief Nour Rachman dkk. (2015) adalah *good corporate governance* dan *financial leverage*. Hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kilat Liliani Ningtyas dkk. (2014) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menggunakan

sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013 yang berjumlah 46 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Kilat Liliani Ningtyas dkk. (2014) adalah *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit. Hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Reny Dyah dan Denies Priantinah (2012) mengenai pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menggunakan sampel dari penelitian keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2007-2010. Variabel independen dari penelitian yang dilakukan Reny Dyah dan Denies Priantinah (2012) adalah *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *size*, *jenis industri*, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *size*, *jenis industri*, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Vincentius Randy dan Juniarti (2013) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, menggunakan sampel dari penelitian Semua perusahaan go public yang menerbitkan annual report tahun 2007–2011. Variabel independen dari penelitian yang dilakukan Vincentius Randy dan Juniarti (2013) adalah *good corporate*

governance, *market share*, ukuran perusahaan, dan sektor industri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *good corporate governance* dan sektor industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *market share* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Gany Ibrahim dan Surya Raharja (2012) mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menggunakan sampel 94 perusahaan dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2007-2010. Variabel independen dari penelitian yang dilakukan Gany Ibrahim dan Surya Raharja (2012) adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom (2014) mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia, menggunakan Populasi penelitian ini berjumlah 98 perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. Variabel independen dari penelitian yang dilakukan Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom (2014) adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lihan Rini Puspo dan Bandi Anas Wibawa (2010) mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas. Periode penelitian ini adalah selama 4 tahun, yaitu tahun 2006 – 2009 dengan menggunakan data laporan keuangan. Variabel independen dari penelitian yang dilakukan Lihan Rini Puspo dan Bandi Anas Wibawa (2010) adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Sikap independensi dari pihak luar menjadikan keberadaan dewan komisaris independen sangatlah penting bagi kelangsungan perusahaan karena semakin menambah efektifitas pengawasan. Semakin meningkat jumlah komisaris independen akan semakin mendukung perusahaan beroperasi sesuai aturan, mengontrol kecurangan, sekaligus

menciptakan keseimbangan kepentingan berbagai pihak (Surya dan Yustivandana, 2006:139). Komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Komite Audit

FCGI (2001) menyatakan bahwa komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan manajemen dalam melakukan tugas operasional perusahaan, dan harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Organ perusahaan dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan (Ningtiyas,2014:4). Semakin besar ukuran komite audit, semakin efektif pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir *agency problem* dan menekan *agent* (direksi) bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*-nya (pemegang saham). Dengan Demikian berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Peluang Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (signaling theory). Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat ini menyatakan bahwa keputusan investasi ini penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya dihasilkan melalui kegiatan perusahaan. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Jenis pengeluaran modal memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan karena informasi tersebut membawa informasi tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang (Hasnawati, 2005b). Dengan demikian berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3: Peluang Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Keputusan pendanaan

Menurut Brigham dan Houston (2001), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa

yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar. Masulis (1980) dalam Wijaya dan Bandi (2010) melakukan penelitian dalam kaitannya dengan relevansi keputusan pendanaan, menemukan bahwa terdapat kenaikan abnormal return sehari sebelum dan sesudah peningkatan proporsi hutang, sebaliknya terdapat penurunan abnormal returns pada saat penurunan proporsi hutang. Fama dan French (1998) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari leverage memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.5 Kebijakan Dividen

Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 1995). Penelitian Subekti dan Kusuma (2001) menemukan bahwa pembayaran dividen tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Pujiono (2002) menemukan bahwa dividen untuk sampel data Indonesia berpengaruh positif terhadap harga saham pada waktu ex-dividend day, tetapi dividen untuk sampel data Singapura berpengaruh negatif terhadap harga saham pada waktu ex-dividend day. Laitupa (2008) menemukan bahwa jumlah dividen yang dibagikan berpengaruh secara positif pada harga saham pada waktu

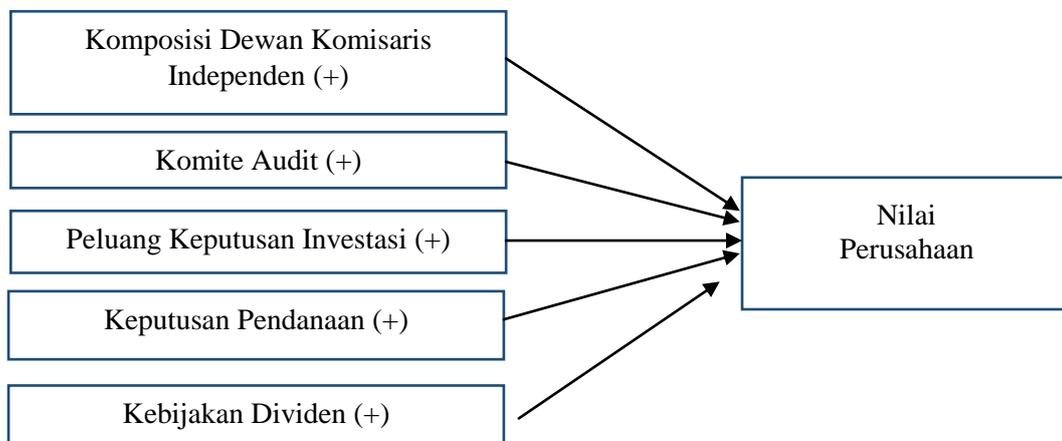
ex-dividend day. Setiawan dan Hartono (2003) melakukan pengujian terhadap ketepatan reaksi pasar dan menunjukkan pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman dividen meningkat yang dilakukan oleh perusahaan bertumbuh dan justru memberikan reaksi positif terhadap pengumuman dividen meningkat oleh perusahaan tidak bertumbuh. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H5: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas yang sudah dijelaskan perusahaan dengan corporate governance yang baik memberikan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Dapat dibuat kerangka pemikiran yang mempengaruhi komposisi komisaris independen, komite audit, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang *listing* di BEI pada tahun 2012, 2013, dan 2014, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan industri manufaktur yang *listing* di BEI selama periode penelitian, yakni tahun 2012, 2013, dan 2014, serta mempunyai laporan keuangan dan data yang lengkap.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Azwar (2007:91) bahwa data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggerakkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi seringkali tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data

yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada. Data penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan tahun 2012, 2013, dan 2014 yang dipublikasikan untuk umum dan diperoleh dari masing-masing situs resmi perusahaan, situs resmi BEI.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Azwar (2013:74) definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel yang mengarahkan pada pemilihan alat ukur maupun penyusunan alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005a dan 2005b). Nilai perusahaan dalam penelitian ini

dikonfirmasikan melalui Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Keterangan :

PBV = *Price book value*

BV = *Book Value*

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Komposisi Dewan Komisaris Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen dalam suatu Dewan Komisaris perusahaan. Variabel komposisi dewan komisaris independen ini diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan rasio atau persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Aini, 2011).

$$\text{Komposisi dewan komisaris independen} = \frac{\text{anggota dewan komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.2 Komite Audit

Komite Audit merupakan jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menggunakan indikator Ukuran Komite Audit yang diukur dengan

menghitung jumlah anggota Komite Audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan (Sinaga, 2011).

3.3.2.3 Peluang Keputusan Investasi

Peluang Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif (Myers, 1977). IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (*laten*), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley, 1999). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

$$\text{Peluang Keputusan Investasi} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.3.2.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005a). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

$$\text{Keputusan Pendanaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.5 Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Brigham dan Gapenski (1996), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividend Payout Ratio}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Data yang dikumpulkan adalah data-data keuangan dan non-keuangan dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang

memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (*1-Sample K-S*) adalah Ghozali (2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W test). Uji Durbin Watson banyak digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanyaintersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai D-W ada diantara nilai du dan $4-du$.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, peluang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Serta satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta (intercept)
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi (slope)
X_1	= Komposisi Komisaris Independen
X_2	= Komite Audit
X_3	= Keputusan Investasi
X_4	= Keputusan Pendanaan
X_5	= Kebijakan Dividen

3.5.3.2 Uji Adjusted R Squared (Adj.R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai adjusted R² merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Rumus untuk menghitung R² adalah:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi, artinya besarnya pengaruh variabel independen

JK(Reg) = Jumlah kuadrat regresi

Σy² = Jumlah kuadrat total dikoreksi

3.5.3.3 Uji F (*F test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.4 Uji t (*T test*)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh asset instrumen keuangan dan ketaatan pengungkapan asset instrumen keuangan terhadap nilai perusahaan dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderat, dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat

kesalahan α sebesar 10% atau 0.1. Apabila $t_{Stat} > t_{tabel}$ dan $P\text{-value} < 0.1$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode penelitian, yakni tahun 2012 – 2014. Adapun kriteria sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan. Rincian jumlah sampel mengenai perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Rincian Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut 2012 – 2014	130
Tidak tersedia laporan keuangan tahun 2012 – 2014	(10)
Tidak tersedia laporan auditor independen tahun 2012 – 2014	(8)
Tidak tersedia data komisaris independen	(4)
Total perusahaan	108
Jumlah data observasi (108 perusahaan × 3 tahun)	324
Reduksi data <i>outlier</i>	(3)
Jumlah data yang dianalisis	321

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah 135 perusahaan. Tidak semua perusahaan memiliki data secara lengkap (berturut-turut dari tahun ke tahun) selama periode penelitian. Setelah direduksi untuk menghilangkan data pencilan (*outlier*), maka jumlah data sampel penelitian yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam analisis sebanyak 321 sampel. Selanjutnya, dilakukan penghitungan dewan komisaris independen, komite audit,

Peluang keputusan investasi (*Price Earning Ratio*/PER), keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*/DER), kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*/DPR) dan nilai perusahaan (*Price Book Value*/PBV) dengan menggunakan rumus yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Data dewan komisaris independen, komite audit, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Book Value* (PBV) dapat dilihat pada lampiran. Adapun deskripsi data meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum setiap variabel penelitian dapat dilihat pada statistik deskriptif yang tersaji dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Price Book Value</i> (PBV)	2,17	2,00	0,01	10,48
Dewan komisaris Independen	0,31	0,06	0,2	0,5
Komite Audit	3,83	1,37	2	8
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	13,92	14,07	0,3	106,02
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,94	0,79	0,04	5,06
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	40,37	21,78	0,02	137,71

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai *mean* sebesar 2,17 dan standar deviasi sebesar 2,00 dengan nilai terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 10,48. Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai *mean* sebesar 0,31 dan standar deviasi sebesar 0,06 dengan nilai terendah sebesar 0,2 dan tertinggi sebesar 0,5. Variabel komite audit mempunyai nilai *mean* sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 1,37 dengan nilai terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 8. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai *mean* sebesar 13,92 dan standar deviasi sebesar 14,07 dengan nilai terendah sebesar 0,3 dan tertinggi sebesar 106,02. Variabel *Debt to*

Equity Ratio (DER) mempunyai nilai *mean* sebesar 0,94 dan standar deviasi sebesar 0,79 dengan nilai terendah sebesar 0,04 dan tertinggi sebesar 5,06. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai *mean* sebesar 40,37 dan standar deviasi sebesar 21,78 dengan nilai terendah sebesar 0,02 dan tertinggi sebesar 137,71.

4.2. Analisis Statistik

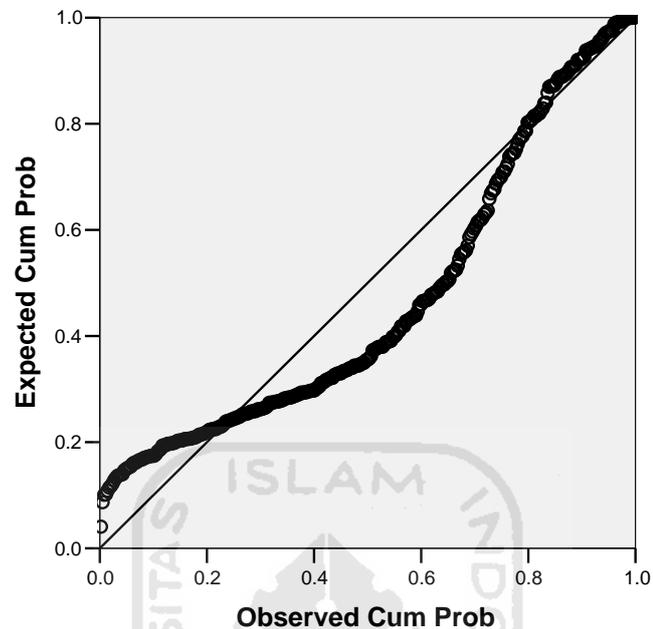
4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan program *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)



Gambar 4.1. Pengujian Normalitas

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data dan variabel yang terbentuk pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menyebar di sekitar garis diagonal (regresi) dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi mendekati distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dengan program *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen	,989	1,011
	Komite Audit	,987	1,013
	Keputusan Investasi (PER)	,995	1,005
	Keputusan Pendanaan (DER)	,992	1,008
	Kebijakan Dividen (DPR)	,989	1,011

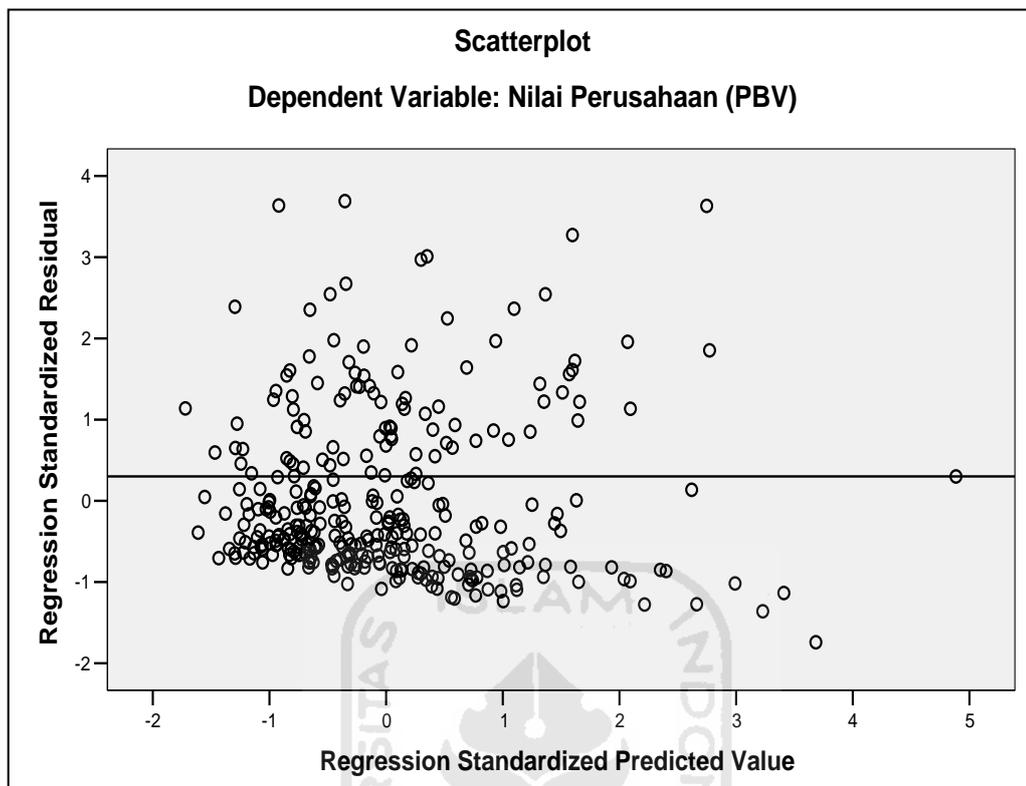
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebasnya (independen) lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Hasil grafik *scatterplot* dengan program *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji apakah model regresi data terdapat autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *DW* sebesar 1,648. Berdasarkan nilai tabel statistik *Durbin-Watson* dalam Gujarati (2005), jika jumlah sampel (n) lebih dari 200 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 5 maka diperoleh

nilai d_L (batas bawah) sebesar 1,618 dan d_U (batas atas) sebesar 1,820. Hal ini berarti nilai DW sebesar 1,648 berada pada interval $DW > d_L$ atau $1,648 > d_L$ sehingga disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2. Analisis Regresi Ganda

Untuk menjawab tujuan penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dilakukan analisis regresi ganda. Adapun hasil analisis regresi ganda menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,782	,714		1,095	,275
	Dewan Komisaris Independen	,840	1,966	,024	,427	,669
	Komite Audit	,101	,081	,069	1,243	,215
	Keputusan Investasi (PER)	,017	,008	,116	2,102	,036
	Keputusan Pendanaan (DER)	,323	,140	,128	2,305	,022
	Kebijakan Dividen (DPR)	,005	,005	,057	1,027	,305

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada Tabel 4.4 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut.

a. Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,782 + 0,840X_1 + 0,101X_2 + 0,017X_3 + 0,323X_4 - 0,005X_5$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = Dewan komisaris Independen

X₂ = Komite Audit

X₃ = Peluang Keputusan Investasi (PER)

X₄ = Keputusan Pendanaan (DER)

X₅ = Kebijakan Dividen (DPR)

b. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini dilakukan uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

1) Uji T (*T test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari kelima variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.5. Hasil Uji T (*T test*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,782	,714		1,095	,275
	Dewan Komisaris Independen	,840	1,966	,024	,427	,669
	Komite Audit	,101	,081	,069	1,243	,215
	Keputusan Investasi (PER)	,017	,008	,116	2,102	,036
	Keputusan Pendanaan (DER)	,323	,140	,128	2,305	,022
	Kebijakan Dividen (DPR)	,005	,005	,057	1,027	,305

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh pada Tabel 4.4 di atas, maka dilakukan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.5 sebagai berikut:

- (a) Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen diketahui sebesar 0,840 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,669. Oleh karena, nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,669 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa pengaruh parsial dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak signifikan.
- (b) Nilai koefisien variabel komite audit diketahui sebesar 0,101 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,215. Oleh karena, nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,215 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak signifikan.
- (c) Nilai koefisien variabel peluang keputusan investasi (PER) diketahui sebesar 0,017 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,036. Oleh karena, nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,036 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa keputusan investasi (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- (d) Nilai koefisien variabel keputusan pendanaan (DER) diketahui sebesar 0,323 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,022. Oleh karena, nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,022 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa keputusan pendanaan (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

(e) Nilai koefisien variabel kebijakan dividen (DPR) diketahui sebesar 0,005 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,305. Oleh karena, nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,305 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa pengaruh parsial kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) tidak signifikan.

2) Uji F (*F test*)

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan mampu menerangkan variasi independen atau pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji F (*F test*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,420	5	10,684	2,730	,020 ^a
	Residual	1232,866	315	3,914		
	Total	1286,285	320			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Pendanaan (DER), Keputusan Investasi (PER), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan analisis regresi pada Tabel 4.6 diperoleh hasil F statistik sebesar 2,730 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,020. Oleh karena nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, variasi nilai perusahaan (PBV) dapat diterangkan oleh dewan komisaris independen, komite audit, keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) dalam model regresi.

3) Koefisien Determinasi Ganda (*Adjusted R²*)

Untuk mengukur sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*). Jika *Adjusted R²* yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati 1), maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*) sebagai berikut.

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi Ganda (*R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,204 ^a	,042	,026	1,97835	1,648

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Pendanaan (DER), Keputusan Investasi (PER), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Dari hasil analisis regresi ganda pada Tabel 4.7 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa 2,6% nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, komite audit, keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR). Nilai *Adjusted R²* yang rendah (mendekati nol), menunjukkan bahwa sumbangan variabel

terikat semakin kecil. Artinya, kemampuan dewan komisaris independen, komite audit, peluang keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) dalam memprediksi nilai perusahaan (PBV) yang tergabung dalam industri manufaktur selama periode pengamatan 2012 - 2014 yang rendah.

4.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan model regresi berganda di atas dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa dewan komisaris independen **tidak** berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis penelitian 1 tidak didukung. Artinya, meningkatnya dewan komisaris independen tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa komite audit **tidak** berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis penelitian 2 tidak didukung. Artinya, semakin meningkatnya komite audit tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa peluang keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis penelitian 3 didukung. Artinya, meningkatnya keputusan investasi (PER) diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

d. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis penelitian 4 didukung. Artinya, meningkatnya keputusan pendanaan (DER) diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

e. Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) **tidak** berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis penelitian 5 tidak didukung. Artinya, meningkatnya kebijakan dividen (DPR) tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (PBV).

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit), keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Good corporate governance yang diproksi dengan komposisi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa peran dewan komisaris dan komite audit di perusahaan yang diteliti belum maksimal dalam memonitor kinerja manajemen, sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya komisaris independen dalam perusahaan yang diteliti hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja, keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Susanti (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat

kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk.

Selain itu, banyak dari komite audit belum memahami peran utamanya. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Susanto dan Subekti (2013), dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pada prakteknya komite audit belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Bangun dan Vincent (2008) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peluang Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa pengeluaran modal perusahaan sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini konsisten dengan penelitian Wijaya dan Bandi (2010). Penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Fama (1978) bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi.

Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor justru tertarik pada perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi karena meskipun memiliki risiko yang tinggi perusahaan-perusahaan tersebut dianggap memiliki *return* yang tinggi (*high risk, high return*). Penggunaan modal hutang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan hutang akan lebih

besar dari biaya bunga. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno dan Elen (2010) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dengan penelitian Wongso (2012) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa apabila *dividend payout ratio* mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh pada *price book value*. Hal ini terjadi karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Jadi perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru untuk kepentingan bersama perusahaan daripada membayar dividen kepada para pemegang saham yang hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandar (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, dkk (2012) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data mengenai pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit), keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur periode 2012 sampai dengan 2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkatnya komposisi dewan komisaris independen tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkatnya jumlah komite audit tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung.
3. Peluang Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkatnya keputusan investasi diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

didukung.

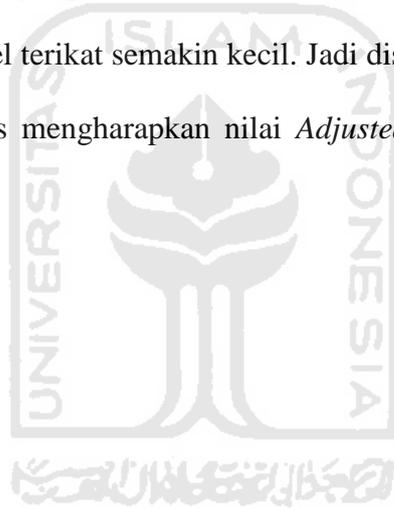
4. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkatnya keputusan pendanaan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meningkatnya kebijakan dividen tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis menyarankan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penulis menyarankan pada investor agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi dengan memperhatikan kualitas penerapan *good corporate governance*, karena bukti penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka bagi pihak investor disarankan untuk dijadikan kedua variabel ini sebagai acuan untuk menentukan strategi mereka dalam berinvestasi.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *good corporate governance* yang digunakan, yaitu dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya tentang *good corporate governance*, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai *Adjusted R²* yang rendah (mendekati nol), menunjukkan bahwa sumbangan variabel terikat semakin kecil. Jadi disarankan untuk penelitian selanjutnya penulis mengharapkan nilai *Adjusted R²* bisa mendekati 5% atau melebihi 5%



DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, MF., Dihin Septyanto, 2011, Preferensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia, Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, Oktober, Surabaya.
- Bangun, N. dan Vincent (2008), Analisa Hubungan Komponen Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Tahun XII, No.3: 289-302.
- Cahyadin, Malik dan Devi O Milandari (2009) Analisis Efficient Market Hypothesis (EMH) di Bursa Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3, No. 2, hal. 223-237.
- Fama, Eugene F. (1978), The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*, 68(3): 272-284.
- Fenandar, Gany Ibrahim (2012), Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasnawati, S. 2005a. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPF.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta : BPF.

- Husnan, Suad. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Keown. (2004). Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi Edisi Kesembilan. Jakarta : PT. Indeks.
- Mardiyati, Umi, dkk. (2012), Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1): 1-17.
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8 (1): 7-14.
- Puspitaningtyas, Zarah (2010) Decision Usefulness Approach of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi menjadi Useful?. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal. 85-100.
- Sofyaningsih, Sri dan Hardiningsih. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan . *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878. Hlm. 68 – 87.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari (2010), Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di

Bursa Efek Indonesia), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(1): 1 – 22.

Susanti, Serli Ike Ari (2011), Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2): 145-161.

Susanto, Priyatna Bagus dan Imam Subekti (2013), *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*.

<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/410/> 355.

Diakses tanggal 20 Oktober 2016.

Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Wardjono. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, Mei 2010, Hal: 83-96. Universitas Stikubank Semarang.

Wongso, A. (2012), Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen (JUMMA)*, 1(5): 1-6.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)
12	ARGO (Argo Pantas Tbk)
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)
14	ASII (Astra International Tbk)
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)
18	BRNA (Berlina Tbk)
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
23	CNTX (Centex Tbk)
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)

30	EKAD (Ekadharma International Tbk)
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)
33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)
34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)
47	INAF (Indofarma Tbk)
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)
52	INDS (Indospring Tbk)
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)
57	ITMA (Itamaraya Tbk)
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)

66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)
69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)
70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)
71	LION (Lion Metal Works Tbk)
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)
77	MERK (Merck Tbk)
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)
82	MYRX (Hanson International Tbk)
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)
85	NIPS (Nippres Tbk)
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)

102	STTP (Siantar Top Tbk)
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)
105	TRIS (Trisula International Tbk)
106	TRST (Trias Sentosa Tbk)
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)



Lampiran 2: Nilai Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	5,42	4,46	2,80
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	0,79	0,42	0,05
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	1,55	1,78	2,05
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	0,54	0,74	0,94
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	1,33	1,17	1,01
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	3,95	1,13	1,69
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	5,70	1,06	3,58
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	4,86	0,55	3,76
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	1,28	0,55	0,18
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	3,99	0,87	2,25
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	3,94	1,42	1,10
12	ARGO (Argo Pantas Tbk)	4,65	1,21	2,23
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	6,01	1,78	2,45
14	ASII (Astra International Tbk)	1,55	0,90	0,25
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	0,34	0,82	1,30
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	1,47	1,25	1,03
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	3,43	1,02	1,39
18	BRNA (Berlina Tbk)	7,32	1,38	4,56
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	4,07	1,60	0,87
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	1,50	1,73	1,96
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	4,26	1,44	1,38
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	0,83	0,65	0,87
23	CNTX (Centex Tbk)	5,90	0,24	5,42
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	5,18	0,74	3,70
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	6,05	0,81	4,43
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	1,78	1,23	0,68
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	6,83	8,99	9,33
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	1,78	0,76	0,26
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	2,25	2,69	1,97
30	EKAD (Ekadharma International Tbk)	0,28	0,80	1,32
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	1,10	2,73	4,36
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	2,59	1,88	1,17

33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	5,56	1,62	2,32
34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	2,75	1,48	0,21
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	1,51	1,09	0,67
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	3,20	1,07	1,06
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	6,24	0,74	4,76
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	4,07	2,75	3,66
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	3,85	0,74	2,37
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	7,01	0,58	5,85
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	19,73	19,32	27,35
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	3,79	4,48	5,26
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	1,72	0,61	0,50
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	3,96	0,56	2,84
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	4,39	0,43	3,53
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	2,45	0,41	1,63
47	INAF (Indofarma Tbk)	2,79	0,53	1,73
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	2,07	1,02	0,03
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	2,11	0,94	0,23
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,50	1,51	1,45
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	5,14	0,71	3,72
52	INDS (Indospring Tbk)	4,80	0,55	3,70
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	4,46	0,47	3,52
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	4,59	0,54	3,51
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	3,41	0,60	2,21
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	3,29	0,62	2,05
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	4,86	0,57	3,72
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	5,01	0,46	4,09
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	5,14	0,25	4,64
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	6,37	0,47	5,43
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	4,24	1,15	1,94
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	2,86	2,02	4,75
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	0,36	0,99	1,62
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	0,53	1,67	2,81
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	1,45	0,99	0,53
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	1,38	0,43	0,52
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	0,63	0,40	0,39
68	KIAS (Keramika Indonesia Asosiasi Tbk)	1,52	0,55	0,42

69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	0,56	0,50	0,46
70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	7,30	6,89	9,30
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	1,14	0,64	0,14
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	1,12	0,92	0,72
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	0,79	0,73	0,67
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	0,87	0,43	0,01
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	0,72	0,45	0,18
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	1,17	0,44	0,29
77	MERK (Merck Tbk)	8,17	8,27	6,97
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	0,74	0,54	0,34
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	2,93	0,42	2,09
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2,50	0,37	1,76
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	5,35	5,90	4,74
82	MYRX (Hanson International Tbk)	2,08	0,37	1,34
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	2,95	0,19	2,57
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	2,74	0,44	1,86
85	NIPS (Nippres Tbk)	2,27	0,48	1,31
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	0,86	0,51	0,16
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	0,52	0,57	0,62
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	0,79	0,40	0,01
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	0,94	1,02	1,10
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	1,55	1,45	1,35
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	1,60	2,93	4,26
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	1,08	0,84	0,77
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	0,81	3,04	5,27
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	0,58	2,73	4,88
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	10,48	6,56	7,76
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	1,03	1,94	2,85
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	0,96	0,89	1,36
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	0,82	0,62	0,42
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	1,05	1,01	0,97
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,73	1,30	1,87
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	1,63	1,15	0,67
102	STTP (Siantar Top Tbk)	2,37	2,93	4,80
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2,02	2,02	2,80

104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,78	1,02	1,26
105	TRIS (Trisula International Tbk)	0,63	1,20	1,77
106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,61	0,89	1,17
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	0,74	0,68	0,62
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2,29	6,45	4,91



Lampiran 3: Nilai Dewan Komisaris Independen

No.	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris Independen		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	0,33	0,33	0,33
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	0,25	0,25	0,33
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	0,33	0,33	0,25
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	0,33	0,33	0,33
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	0,33	0,33	0,25
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	0,33	0,33	0,33
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	0,33	0,33	0,20
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	0,33	0,50	0,33
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	0,33	0,33	0,50
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	0,20	0,20	0,33
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	0,33	0,33	0,20
12	ARGO (Argo Pantes Tbk)	0,33	0,33	0,20
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	0,33	0,50	0,33
14	ASII (Astra International Tbk)	0,25	0,25	0,33
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	0,33	0,33	0,25
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	0,33	0,33	0,33
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	0,20	0,20	0,33
18	BRNA (Berlina Tbk)	0,33	0,33	0,33
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	0,20	0,20	0,33
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	0,33	0,33	0,33
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	0,25	0,20	0,33
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	0,20	0,20	0,33
23	CNTX (Centex Tbk)	0,33	0,33	0,33
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	0,20	0,20	0,33
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	0,33	0,50	0,33
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	0,25	0,25	0,33
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	0,33	0,33	0,25
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	0,33	0,33	0,20
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	0,33	0,50	0,33
30	EKAD (Ekadharma International Tbk)	0,33	0,33	0,50
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	0,33	0,33	0,33
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	0,33	0,33	0,33

33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	0,33	0,33	0,33
34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	0,25	0,25	0,20
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	0,25	0,25	0,25
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	0,33	0,33	0,33
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	0,33	0,33	0,33
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	0,25	0,20	0,33
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	0,20	0,20	0,33
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	0,33	0,33	0,33
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	0,25	0,20	0,33
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	0,20	0,20	0,33
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	0,33	0,33	0,33
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	0,25	0,25	0,20
47	INAF (Indofarma Tbk)	0,33	0,33	0,33
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	0,25	0,20	0,33
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	0,33	0,33	0,33
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	0,25	0,20	0,33
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	0,25	0,25	0,20
52	INDS (Indospring Tbk)	0,33	0,33	0,33
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	0,33	0,33	0,33
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	0,20	0,20	0,33
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0,33	0,33	0,33
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	0,20	0,20	0,33
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	0,33	0,33	0,33
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	0,20	0,20	0,33
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	0,33	0,33	0,33
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	0,25	0,25	0,20
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	0,33	0,33	0,33
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	0,20	0,20	0,33
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	0,33	0,33	0,33
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	0,33	0,33	0,33
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	0,25	0,20	0,33
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	0,33	0,50	0,33
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	0,25	0,25	0,33

69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	0,33	0,33	0,25
70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	0,33	0,33	0,33
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	0,33	0,33	0,33
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	0,20	0,20	0,33
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	0,33	0,33	0,33
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	0,33	0,33	0,33
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	0,25	0,20	0,33
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	0,33	0,33	0,33
77	MERK (Merck Tbk)	0,33	0,33	0,33
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	0,20	0,20	0,33
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	0,33	0,33	0,33
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	0,33	0,33	0,33
82	MYRX (Hanson International Tbk)	0,33	0,33	0,33
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	0,25	0,20	0,33
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	0,33	0,33	0,33
85	NIPS (Nippres Tbk)	0,33	0,33	0,33
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	0,33	0,33	0,33
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	0,33	0,33	0,33
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	0,33	0,33	0,33
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	0,33	0,33	0,33
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	0,25	0,20	0,33
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	0,33	0,33	0,33
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	0,33	0,33	0,33
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	0,33	0,33	0,33
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	0,25	0,20	0,33
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	0,33	0,33	0,33
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	0,33	0,33	0,33
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	0,33	0,33	0,33
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,25	0,25	0,20
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,33	0,33	0,33
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33
102	STTP (Siantar Top Tbk)	0,33	0,33	0,33
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	0,25	0,25	0,25
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,33	0,33	0,33

105	TRIS (Trisula International Tbk)	0,33	0,33	0,33
106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,33	0,33	0,33
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	0,33	0,33	0,33
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	0,33	0,33	0,33



Lampiran 4: Nilai Komite Audit

No.	Nama Perusahaan	Komite Audit		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	3	3	3
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	3	3	3
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	3	3	3
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	3	3	6
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	6	6	7
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	3	3	3
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	3	5	4
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	3	3	3
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	3	3	3
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	6	3	6
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	3	6	3
12	ARGO (Argo Pantes Tbk)	3	3	3
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	5	3	5
14	ASII (Astra International Tbk)	3	3	3
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	9	3	3
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	3	3	3
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	4	5	3
18	BRNA (Berlina Tbk)	3	3	3
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	3	3	3
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	3	3	6
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	6	6	7
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	3	3	3
23	CNTX (Centex Tbk)	3	3	6
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	5	3	6
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	3	3	3
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	3	3	3
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	3	3	6
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	3	6	3
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	3	3	7
30	EKAD (Ekadharma International Tbk)	2	7	2
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	3	3	3
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	5	3	5
33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	2	5	5

34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	5	4	5
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	4	3	3
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	3	3	4
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	3	5	4
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	4	2	4
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	3	3	3
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	3	3	6
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	5	3	6
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	8	6	7
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	3	7	3
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	5	3	6
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	3	3	3
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	3	3	3
47	INAF (Indofarma Tbk)	3	3	6
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	3	6	3
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	3	3	7
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	8	3	8
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	3	3	3
52	INDS (Indospring Tbk)	3	8	3
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	3	3	3
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	5	3	5
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	7	3	7
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	3	3	3
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	3	3	6
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	5	3	6
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	3	3	3
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	3	3	3
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	3	3	6
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	3	6	3
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	3	3	7
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	5	7	5
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	4	5	3
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	3	3	3
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	3	3	3
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	3	3	6
69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	6	6	7

70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	6	6	6
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	3	6	3
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	3	3	3
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	3	3	3
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	3	5	4
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	3	3	3
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	3	3	3
77	MERK (Merck Tbk)	3	3	3
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	3	5	4
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	3	3	3
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	3	3	3
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	5	3	5
82	MYRX (Hanson International Tbk)	3	3	3
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	3	3	3
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	3	3	6
85	NIPS (Nippres Tbk)	4	5	3
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	3	3	3
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	3	3	3
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	3	3	6
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	6	6	7
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	6	3	3
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	3	5	4
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	4	3	3
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	3	3	4
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	3	5	4
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	3	3	3
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	3	3	3
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	3	3	3
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	3	3	6
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	6	6	7
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	6	3	3
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	3	3	2
102	STTP (Siantar Top Tbk)	3	2	2
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2	5	5
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	5	4	5
105	TRIS (Trisula International Tbk)	4	3	3

106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	3	3	4
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	3	5	4
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	4	3	3



Lampiran 5: Nilai Peluang Keputusan Investasi

No.	Nama Perusahaan	PER		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	19,61	6,29	13,10
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	13,84	3,46	16,45
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	15,37	8,21	13,61
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	18,10	13,57	10,11
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	18,21	5,44	12,94
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	24,44	10,99	13,32
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	16,97	12,72	17,46
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	26,32	13,94	22,30
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	20,27	14,31	17,33
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	15,32	74,15	17,53
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	14,71	17,91	17,50
12	ARGO (Argo Pantess Tbk)	10,08	9,00	19,40
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	20,17	18,64	42,03
14	ASII (Astra International Tbk)	13,67	3,04	13,25
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	8,02	29,97	12,45
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	16,84	12,83	14,50
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	13,65	12,49	5,12
18	BRNA (Berlina Tbk)	17,43	14,24	26,45
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	22,37	5,30	27,26
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	9,04	2,97	22,89
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	12,95	3,45	16,49
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	15,76	12,20	35,03
23	CNTX (Centex Tbk)	17,17	9,43	19,12
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	9,38	13,35	8,38
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	9,18	18,17	6,92
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	16,76	5,86	19,50
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	12,64	2,54	15,18
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	4,09	5,10	3,84
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	13,69	9,47	14,75
30	EKAD (Ekadharna International Tbk)	9,69	20,20	7,05
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	17,35	23,25	15,87
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	30,29	1,69	37,48
33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	13,94	5,16	16,15

34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	15,33	6,58	17,53
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	16,11	5,57	18,76
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	19,07	7,65	21,94
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	17,70	61,86	6,60
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	9,92	3,40	11,56
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	12,54	3,92	14,71
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	6,62	7,58	6,38
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	15,72	6,87	17,95
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	20,88	12,83	22,90
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	18,24	23,02	17,04
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	17,78	8,00	20,24
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	21,82	11,34	24,46
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	10,31	10,21	10,34
47	INAF (Indofarma Tbk)	20,24	18,17	20,76
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	18,48	20,92	17,87
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	19,02	51,38	10,88
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	18,40	4,64	21,86
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	15,30	5,64	17,73
52	INDS (Indospring Tbk)	10,32	10,11	10,37
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	13,95	14,34	13,85
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	16,67	24,93	14,59
55	INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)	18,56	18,90	18,47
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	33,33	3,25	40,89
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	16,11	6,08	18,63
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	1,92	12,55	0,75
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	24,68	13,12	27,59
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	8,37	20,43	5,34
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	8,62	4,62	9,63
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	10,25	3,12	12,04
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	9,38	9,98	9,23
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	2,33	11,46	0,03
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	4,89	12,68	2,93
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	8,51	10,01	8,13
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	3,87	8,84	2,62
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	5,03	9,78	3,84
69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	3,72	5,75	3,21

70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	11,44	20,40	9,19
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	17,25	1,08	21,32
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	12,89	3,56	15,24
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	7,22	7,25	7,21
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	10,58	3,95	12,25
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	9,86	3,89	11,36
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	4,72	5,62	4,49
77	MERK (Merck Tbk)	5,37	8,43	4,60
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	5,12	8,24	4,34
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	6,38	11,27	5,15
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	11,84	10,60	12,15
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	1,84	53,22	11,08
82	MYRX (Hanson International Tbk)	6,82	47,49	3,41
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	6,39	2,14	7,46
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	3,88	10,04	2,33
85	NIPS (Nippres Tbk)	1,90	15,63	1,55
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	5,99	6,88	5,77
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	14,89	19,96	13,62
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	9,79	4,56	11,11
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	8,04	33,20	1,71
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	9,56	87,64	10,07
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	5,84	25,42	0,92
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	5,22	7,70	4,60
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	5,71	7,79	5,19
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	25,04	15,00	27,56
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	7,72	7,69	7,73
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	19,25	13,13	20,79
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	8,79	6,25	9,43
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	15,72	6,58	18,02
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	17,61	4,36	20,94
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	8,72	7,09	9,13
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	13,27	3,71	15,67
102	STTP (Siantar Top Tbk)	9,30	7,12	9,85
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	4,92	9,30	3,82
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	7,68	3,69	8,68
105	TRIS (Trisula International Tbk)	4,16	5,76	3,76

106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	5,50	6,43	5,27
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	6,62	10,59	5,62
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	4,57	5,86	4,25



Lampiran 6: Nilai Keputusan Pendanaan

No.	Nama Perusahaan	DER		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	0,96	0,86	0,67
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	2,47	0,90	1,13
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	0,25	1,03	1,03
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	1,02	0,96	1,16
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	1,43	2,20	3,19
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	1,59	0,27	0,28
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	1,70	0,53	0,39
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	0,35	0,80	0,48
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	2,15	0,10	1,02
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	0,35	0,62	0,32
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	0,90	0,48	0,72
12	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2,20	3,56	0,47
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	0,27	0,28	0,27
14	ASII (Astra International Tbk)	1,03	1,69	1,69
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	1,51	1,22	1,02
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	1,56	0,51	0,58
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	1,74	0,88	0,82
18	BRNA (Berlina Tbk)	0,37	0,25	0,28
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	1,64	0,28	0,30
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	0,46	0,43	0,45
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	1,13	3,99	3,37
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	3,19	0,54	1,90
23	CNTX (Centex Tbk)	0,28	0,47	0,35
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	1,02	1,35	0,98
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	1,58	0,56	0,73
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	1,73	1,35	1,68
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	2,04	0,97	0,94
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	0,46	0,48	0,60
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	1,57	0,29	0,39
30	EKAD (Ekadharma International Tbk)	0,41	3,74	5,06
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	1,85	0,74	1,04
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	2,02	1,32	1,47
33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	2,14	0,46	0,25

34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	1,03	2,21	1,95
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	0,62	0,17	0,16
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	0,48	3,96	7,40
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	0,51	1,30	1,84
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	0,43	0,15	0,04
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	0,56	0,44	0,52
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	0,97	0,37	0,51
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	0,74	1,73	1,43
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	0,17	0,81	1,42
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0,45	0,43	0,33
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	0,28	0,28	0,33
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	0,37	0,17	0,20
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	0,46	0,32	0,28
47	INAF (Indofarma Tbk)	0,76	0,28	0,37
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	0,15	1,64	1,57
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	0,70	0,68	0,68
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	0,48	0,40	0,36
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	2,02	0,37	0,36
52	INDS (Indospring Tbk)	1,02	2,49	0,80
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	0,32	1,71	1,47
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	0,72	0,77	2,38
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0,58	1,43	1,36
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	0,45	1,99	1,89
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	0,73	1,06	0,96
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	0,94	0,55	0,86
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	1,04	1,30	1,34
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	0,16	0,81	1,32
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	0,52	1,27	1,49
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	0,33	1,58	1,46
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	0,36	0,93	1,16
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	0,41	0,45	0,34
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	0,69	0,46	1,12
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	0,24	0,76	0,24
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	0,69	0,49	1,51
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	0,60	1,16	0,96
69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	2,14	0,15	1,04

70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	0,96	2,46	1,01
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	0,42	0,70	2,17
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	0,81	0,62	0,25
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	0,91	0,38	0,55
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	0,51	0,44	1,05
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	0,75	0,78	1,03
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	1,10	0,58	0,47
77	MERK (Merck Tbk)	1,80	2,02	0,46
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	0,17	1,82	0,36
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	0,64	1,12	0,29
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	0,27	2,26	1,62
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	0,29	0,69	1,03
82	MYRX (Hanson International Tbk)	0,37	0,91	0,43
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	0,53	0,40	0,70
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	0,44	0,40	0,22
85	NIPS (Nippres Tbk)	0,65	0,85	0,27
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	0,66	0,90	0,61
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	2,11	2,14	3,56
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	0,50	1,02	0,49
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	0,38	0,47	0,31
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	0,46	0,46	1,77
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	0,45	0,43	0,59
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	0,74	0,61	1,59
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	0,44	0,59	0,88
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	1,01	0,90	0,42
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	0,90	0,70	0,22
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	0,17	0,15	4,13
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	0,49	0,43	0,70
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	0,21	0,27	1,29
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,20	0,18	0,80
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,28	0,35	2,12
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	0,96	0,70	0,15
102	STTP (Siantar Top Tbk)	0,10	0,11	3,92
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	0,73	0,71	1,18
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,42	0,33	0,30
105	TRIS (Trisula International Tbk)	1,14	2,25	0,43

106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,76	0,83	0,51
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	0,42	0,39	1,63
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	1,85	2,59	1,10



Lampiran 7: Nilai Kebijakan Dividen

No.	Nama Perusahaan	DPR		
		2012	2013	2014
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	8,56	8,06	7,56
2	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	28,11	52,34	76,56
3	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	10,30	20,72	31,14
4	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	45,07	40,19	35,32
5	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	29,24	50,36	71,48
6	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	39,31	37,52	35,72
7	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	49,93	36,44	22,95
8	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	29,99	43,79	57,60
9	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	20,64	45,05	69,46
10	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	50,00	31,41	12,83
11	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	52,06	17,80	16,45
12	ARGO (Argo Pantess Tbk)	22,17	29,96	37,75
13	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	44,16	62,50	80,84
14	ASII (Astra International Tbk)	10,02	24,50	38,98
15	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	45,03	52,24	59,45
16	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	28,10	22,46	16,83
17	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	38,35	49,63	60,90
18	BRNA (Berlina Tbk)	49,81	50,00	50,19
19	BRPT (Barito Pasific Tbk)	34,80	48,31	61,83
20	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	20,15	40,39	60,64
21	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	45,00	47,90	50,81
22	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	48,06	39,95	31,84
23	CNTX (Centex Tbk)	8,01	13,25	18,48
24	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	23,58	24,72	25,87
25	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	10,26	30,02	49,79
26	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	45,04	52,63	60,22
27	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	29,80	15,02	0,23
28	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	35,56	27,03	18,49
29	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	49,80	24,23	1,33
30	EKAD (Ekadharna International Tbk)	66,13	34,78	3,42
31	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	14,05	54,29	94,52
32	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	45,00	40,00	35,00
33	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	48,90	72,69	96,48

34	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	45,03	44,44	43,86
35	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	29,53	44,28	59,04
36	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	51,56	49,43	47,29
37	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	28,10	47,81	67,51
38	GGRM (Gudang Garam Tbk)	15,44	39,47	63,49
39	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	38,35	10,31	17,73
40	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	57,29	40,23	23,17
41	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	49,81	29,17	8,53
42	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	34,80	39,31	43,82
43	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	15,29	34,22	53,15
44	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)	66,77	50,00	33,23
45	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	0,07	19,99	39,91
46	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	45,00	20,01	4,98
47	INAF (Indofarma Tbk)	42,89	29,70	16,51
48	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	49,47	39,56	29,65
49	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	41,99	49,98	57,97
50	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	45,18	68,02	90,86
51	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	99,96	53,16	6,36
52	INDS (Indospring Tbk)	13,24	45,45	77,66
53	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	60,00	38,64	17,28
54	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	50,50	59,52	68,54
55	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	2,95	24,14	45,33
56	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	6,80	38,32	69,84
57	ITMA (Itamaraya Tbk)	40,84	10,01	20,82
58	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	104,10	25,93	52,24
59	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)	39,55	39,47	39,39
60	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	30,02	38,35	46,68
61	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	20,00	49,73	79,46
62	KAEF (Kimia Farma Tbk)	56,14	49,87	43,60
63	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	1,51	34,80	68,09
64	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	50,00	15,00	20,00
65	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	91,00	24,38	42,24
66	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	52,01	45,40	38,79
67	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	45,56	45,04	44,52
68	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	29,06	69,08	109,10
69	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	10,02	49,47	88,92

70	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	45,07	41,99	38,91
71	LION (Lion Metal Works Tbk)	40,00	45,70	51,40
72	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	59,40	53,57	47,74
73	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	29,24	30,67	32,10
74	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	21,10	40,03	58,96
75	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	39,31	10,26	18,79
76	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	89,10	37,61	13,88
77	MERK (Merck Tbk)	49,93	30,80	11,67
78	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	29,99	35,56	41,13
79	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	20,00	49,74	79,48
80	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	65,09	49,82	34,55
81	MYOR (Mayora Indah Tbk)	0,80	66,13	131,46
82	MYRX (Hanson International Tbk)	50,00	25,01	0,02
83	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	72,00	32,13	7,74
84	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	53,03	72,58	92,13
85	NIPS (Nippres Tbk)	40,91	45,02	49,13
86	PBRX (Pan Brothers Tbk)	49,89	53,74	57,59
87	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	100,06	46,48	7,10
88	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	45,04	41,84	38,64
89	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	50,53	41,67	32,81
90	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	83,64	53,19	22,74
91	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	29,80	29,09	28,38
92	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	16,19	39,73	63,27
93	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	35,56	64,96	47,91
94	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	137,71	47,98	27,28
95	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	49,80	36,19	40,17
96	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	66,13	5,77	5,03
97	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	25,00	40,31	8,06
98	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	44,97	33,40	30,45
99	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,08	0,44	0,37
100	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	45,00	3,24	14,75
101	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	65,46	51,63	52,01
102	STTP (Siantar Top Tbk)	46,45	43,80	44,75
103	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	41,88	5,23	29,53
104	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	49,79	38,81	38,35
105	TRIS (Trisula International Tbk)	99,93	53,13	49,47

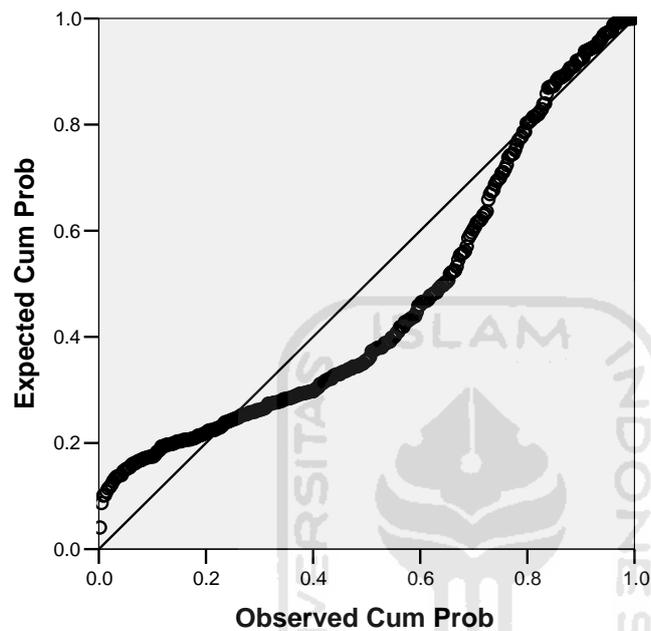
106	TRST (Trias Sentosa Tbk)	28,66	4,89	30,68
107	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	49,71	31,82	49,47
108	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	44,67	49,62	53,13



Lampiran 8: Daftar Output SPSS

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)



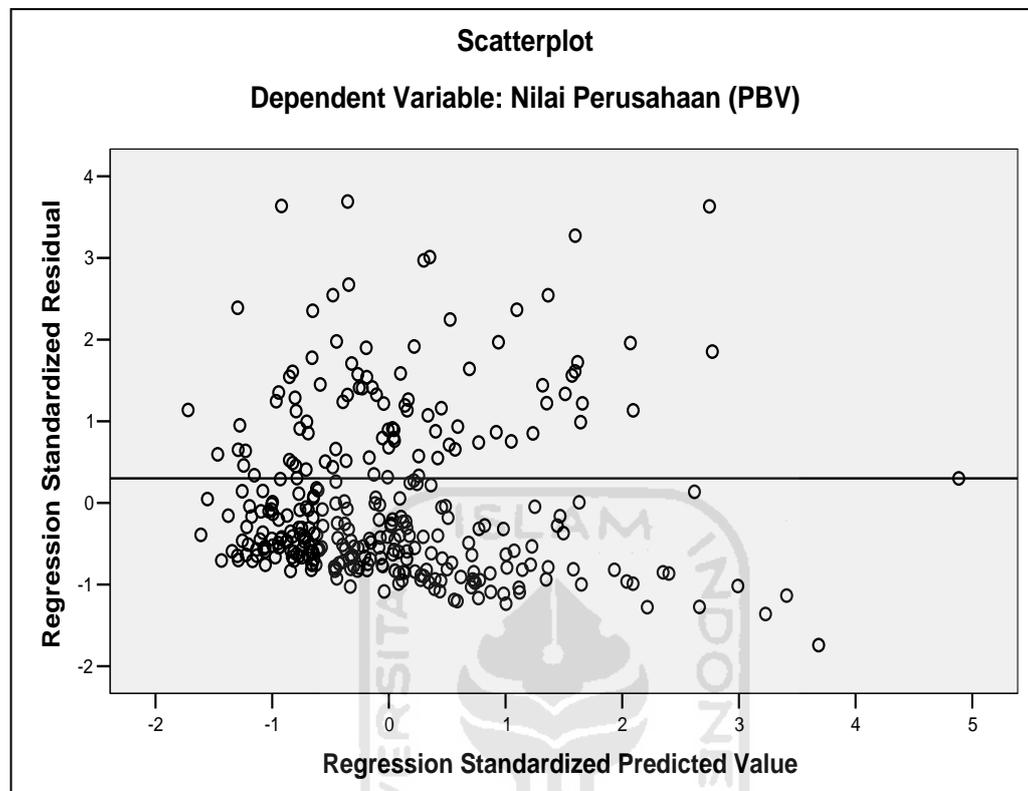
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,782	,714		1,095	,275		
	Dewan Komisaris Independen	,840	1,966	,024	,427	,669	,989	1,011
	Komite Audit	,101	,081	,069	1,243	,215	,987	1,013
	Keputusan Investasi (PER)	,017	,008	,116	2,102	,036	,995	1,005
	Keputusan Pendanaan (DER)	,323	,140	,128	2,305	,022	,992	1,008
	Kebijakan Dividen (DPR)	,005	,005	,057	1,027	,305	,989	1,011

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,204 ^a	,042	,026	1,97835	1,648

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Pendanaan (DER), Keputusan Investasi (PER), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,204 ^a	,042	,026	1,97835

Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,782	,714		1,095	,275
	Dewan Komisaris Independen	,840	1,966	,024	,427	,669
	Komite Audit	,101	,081	,069	1,243	,215
	Keputusan Investasi (PER)	,017	,008	,116	2,102	,036
	Keputusan Pendanaan (DER)	,323	,140	,128	2,305	,022
	Kebijakan Dividen (DPR)	,005	,005	,057	1,027	,305

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji F (*F Test*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,420	5	10,684	2,730	,020 ^a
	Residual	1232,866	315	3,914		
	Total	1286,285	320			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Pendanaan (DER), Keputusan Investasi (PER), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)